

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MAKNA DAN SIMBOL TARI NYENGCELAH PUSPA NINGATI PADA PENARI REMAJA DI SANGGAR GANDES PAMANTES

Wafa Zahrah Putri Setiadi¹, Kartika Mutiarasari², Selly Oktarini³

¹*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas negeri Jakarta*

²*humas@unj.ac.id*

E-mail: ¹wafazhr11@gmail.com, ²kartikamutiarasariunj@gmail.com,

³sellyoktarini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai Pendidikan karakter dalam makna dan simbol tari Nyengcelah Puspa Ningati pada penari remaja di Sanggar Gandes Pamantes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Konsep makna dan simbol mengacu pada Semiotika Roland Barthes yang menyatakan bahwa Barthes membedakan antara denotasi, yaitu makna literal atau deskriptif dari suatu tanda, dan konotasi, yaitu makna tambahan yang bersifat konseptual atau budaya. Dengan menganalisis kedua tingkatan makna ini, Barthes dapat mengungkap pesan yang lebih mendalam yang ingin teks sampaikan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut berdasarkan latar belakang remaja pada zaman sekarang atau Gen Z yang terkena dampak besar dari perkembangan digital serta pergaulan bebas di lingkungannya. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan nilai Pendidikan karakter seseorang melalui makna dan simbol melalui unsur pendukung dan utama tari Nyengcelah Puspa Ningati pada penari remaja di Sanggar Gandes Pamantes yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari serta pada pembelajaran seni budaya di sekolah.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Nyengcelah Puspa Ningati, Makna Dan Simbol Tari

Abstract

The purpose of this study is to analyze the value of character education in the meaning and symbols of the Nyengcelah Puspa Ningati dance in adolescent dancers at the Gandes Pamantes Studio. This study uses a descriptive qualitative method. The concept of meaning and symbols refers to Roland Barthes' Semiotics which states that Barthes distinguishes between denotation, which is the literal or descriptive meaning of a sign, and connotation, which is an additional meaning that is conceptual or cultural. By analyzing these two levels of meaning, Barthes can reveal a deeper message that the text wants to convey. This study provides further understanding based on the background of today's teenagers or Gen Z who are greatly affected by digital developments and free association in their environment. The results of this study provide an understanding, knowledge, attitude, and value of a person's character education through meaning and symbols through the supporting and main elements of the Nyengcelah Puspa Ningati dance in teenage dancers at the Sanggar Gandes Pamantes which can be applied to everyday life and in arts and culture learning in schools.

Keywords: Character Education, Nyengcelak Puspa Ningati, Meaning and Symbols of Dance

I. Pendahuluan

Nilai karakter mencakup nilai budaya tradisi, nilai agama yang sangat berpengaruh bagi kehidupan individu seseorang. Untuk mewujudkan dan membentuk karakter seseorang, diperlukan nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, persatuan, saling menghormati, toleransi, gotong royong, musyawarah, kerja sama, ramah-tamah, keserasian, patriotisme, kesederhanaan, martabat dan harga diri, kerja keras dan pantang menyerah.

Menggali nilai karakter pada penelitian yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Makna dan simbol Tari Nyengcelak Puspa Ningati Pada Penari Remaja di Sanggar Gandes Pamantes, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teori semiotika Roland Barthes tentang makna Denotasi dan Konotasi. Tari ini mengangkat tema bunga teratai yang memiliki asumsi bahwa bunga teratai tetap hidup di lumpur yang kotor dia tetap terlihat cantik dan menarik, bahkan dengan adanya dia lingkungan yang kotor menjadi indah dan menarik, begitu pun dengan kehidupan remaja saat ini, lingkungan yang buruk tidak mengubahnya menjadi buruk tapi membuat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang sekelilingnya. Dari pernyataan tersebut penulis sangat tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter yang ada pada tari Nyengcelak Puspa Ningati ini dalam makna dan simbol lewat unsur utama dan pendukungnya. Tari Nyengcelak Puspa Ningati merupakan tari jaipong kreasi baru yang diciptakan oleh Sanggar Tari Gandes Pamantes pada tahun 2017.

Keunikan tari ini terdapat pada rok kostum tari yang mengembang, dan aksesoris kepala yang berbentuk bunga teratai. Dalam hal ini kegiatan Tari Nyengcelak Puspa Ningati dapat dijadikan salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan kecintaan akan budaya Nusantara. Tujuan dan manfaat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari nilai pendidikan karakter pada karya tari baru Tari Nyengcelak Puspa Ningati dengan makna dan simbol lewat unsur utama dan pendukungnya agar bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini terdapat 2 konsep yaitu, pertama konsep nilai pendidikan karakter yang membahas karakter pada setiap individu, karakter sendiri merupakan perilaku dan sifat seseorang dalam menerapkan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai kesopanan, etika serta persepsi baik/buruknya seseorang dalam menerapkan semua nilai tersebut. Kedua, konsep profil pelajar Pancasila yang mana akan dikaitkan dengan makna dan simbol yang terdapat pada Tari Nyengcelak Puspa Ningati.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. fenomenologi merupakan tahapan yang dimana peneliti menceritakan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh informan berdasarkan apa yang disampaikan informan dari perspektif informan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang meneliti sebuah objek, sekumpulan Manusia, suatu kondisi, serta sebuah fenomena yang diselidiki secara alamiah atau nyata. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sanggar Gandes Pamantes yang beralamat di Jl. Cilubang Nagrak No.4, RT.01/RW.04, Situgede, Kec. Bogor Bar., Kota Bogor, Jawa Barat 16115. Peneliti memilih lokasi di Sanggar Gandes Pamantes, karena peneliti tertarik dengan makna dan simbol Tari Nyengcelak Puspa Ningati.

Berdasarkan pengertian metode penelitian kualitatif tersebut, maka dalam hal ini penulis melakukan studi pustaka atau literatur dalam melakukan penelitiannya. Beberapa buku referensi terkait nilai pendidikan karakter penulis jadikan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, observasi atau pengamatan terhadap nilai pendidikan karakter pada tari Nyengcelak Puspa Ningati ini penulis lakukan dengan cara melihat video serta melihat langsung tari. Penulis juga melakukan wawancara dengan penari tari Nyengcelak Puspa Ningati, pencipta dan koreografer tari, pemusik, serta pelatih tari di sanggar gandes pamantes yang terkait dengan penelitian ini. Dengan demikian diharapkan diperolehnya informasi yang akurat dan relevan terkait tema penulisan ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Interpretasi Data Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati

Setelah menganalisis elemen-elemen tari, seperti gerakan, busana, aksesoris, tata rias, dan iringan, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati. Makna dari istilah "Nyengcelak" (bercahaya), "Puspa" (bunga), dan "Ningati" (dari hati) dapat diartikan sebagai "bercahaya dari hati." Tari ini menggambarkan bahwa meski bunga teratai tumbuh di air yang keruh, ia tetap mekar dengan indah. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terungkap pada penari remaja di Sanggar Gandes Pamantes, baik sebelum maupun setelah menarikan tari ini:

Nilai Pendidikan Karakter Pada Remaja

Tabel 1. Nilai Pendidikan karakter Pada Penari Remaja

No	Penari	Sebelum Menarikan Tari Nyengcelak Puspa Ningati	Setelah Menarikan Tari Nyengcelak Puspa Ningati
1.	Penari 1 (Nona)	Merasa kurang peka terhadap lingkungan sekitar	Bersikap optimis dan lebih percaya diri
2.	Penari 2 (Teh Ica)	Belum memahami integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan	Meningkatnya rasa tanggung jawab dan integritas, serta empati terhadap lingkungan
3.	Penari 3 (Erica)	Tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter dan Rasa peduli terhadap lingkungan dan berusaha pengaruh lingkungan	menjadi pribadi yang bermanfaat
4.	Penari 4 (Firda)	Sulit berinteraksi dan berorganisasi	Mudah berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi
5.	Penari 5 (Shalum)	Belum memiliki nilai kemandirian dan kesederhanaan	Menghargai kemandirian dan kesederhanaan, serta bertanggung jawab atas tindakan

Analisis Gerak Tari Nyengcelak Puspa Ningati

Gerakan dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati dikategorikan sebagai gerakan dengan tujuan menyampaikan makna dan keindahan. Berdasarkan analisis, hampir semua gerakan memiliki makna dan menggambarkan suasana keceriaan serta simbol bunga teratai. Narawati (2003) menjelaskan bahwa kategori gerak dalam tari meliputi gerak berpindah tempat, gerak murni, gerak maknawi, dan gerak penguat ekspresi. Dalam tari ini, gerak murni dan gerak maknawi mendominasi, dengan desain asimetris dan simetris yang memperkaya visualisasi.

- a. Calik deku kayang



Gambar 1. Tampak Depan /Belakang



Gambar 2. Tampak Depan /Belakang



Gambar 3. Tampak Samping



Gambar 4. Gambaran gerak membentuk bunga teratai

Gerakan ini termasuk dalam kategori gerak maknawi, menggambarkan simbol bunga teratai yang mekar, mencerminkan nilai karakter remaja untuk tetap berpendirian meski berada di lingkungan yang negatif.

b. Ajeg pasang jingjit



Gambar 5. Gerak ajeg pasang jingjit

Gerakan ini merupakan gerak murni yang menunjukkan keceriaan penari, mengisyaratkan pentingnya memiliki pendirian yang kuat.

Analisis Tata Busana dan Aksesoris Tari Nyengcelak Puspa Ningati



Gambar 6. Kemben



Gambar 7. Rok Besar Nyengcelak



Gambar 8. Aksesoris Kepala

Busana dan aksesoris dirancang untuk mencerminkan tema dan makna tari. Kemben dan rok besar berwarna hitam melambangkan lumpur, sementara aksesoris kepala menyerupai bunga teratai yang mekar, menyampaikan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan.

Profil Pelajar Pancasila Dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati

Tari Nyengcelak Puspa Ningati mengajak penari untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti:

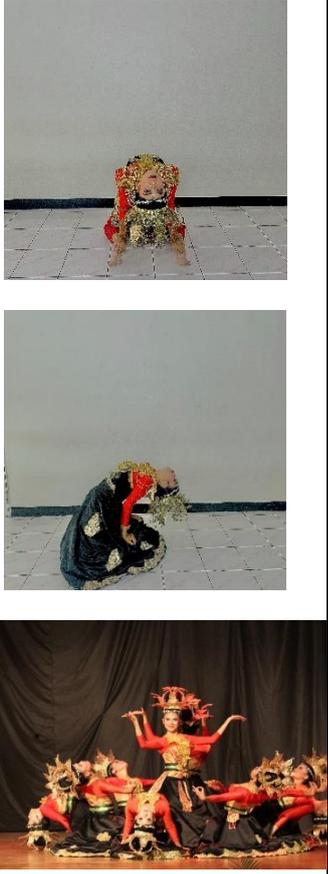
1. Beriman dan Berakhlak Mulia: Menanamkan fondasi akhlak dalam bergaul.
2. Berkebinekaan Global : Meningkatkan kepedulian terhadap budaya Indonesia.
3. Bergotong Royong : Mengutamakan kerja sama dalam menciptakan karya seni.
4. Mandiri : Memupuk tanggung jawab dan konsistensi dalam berkreasi.
5. Bernalar Kritis : Mendorong penari untuk mengangkat isu budaya lokal.
6. Kreatif : Mengembangkan ide-ide orisinal dan berdampak.

Teori Roland Barthes Dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati

Analisis menggunakan teori Roland Barthes mencakup pemaknaan denotatif dan konotatif pada gerak dan busana:

1. Gerak Tari

Tabel 2. Analisis Gerak tari Menurut Teori Roland Barthes

NO.	NAMA	DENOTASI	KONOTASI
1.	<p><i>CALIK DEKU KAYANG</i></p> 	<p>Kepala : Mengikuti arah badan yang kayang ke belakang</p> <p>Badan : Posisi badan dari duduk calik deku ditarik ke belakang (kayang)</p> <p>Kaki : Posisi kaki ditekuk, kedua lutut menyentuh lantai, dan tumit menempel dengan bokong, dan posisi telapak kaki jinjit.</p> <p>Tangan : Saat posisi kayang kedua tangan memegang kedua tumit.</p>	<p>Dengan posisi kayang merupakan simbol dari bunga teratai yang sedang mekar.</p> <p>pada simbol gerak <i>calik deuku kayang</i> memiliki nilai pendidikan karakter toleransi, persatuan, ramah-tamah, patriotisme yang dirasakan oleh penari 2, bahwa ia merasakan perubahan di dalam dirinya setelah menarikan Tari Nyengcelak puspa Ningati ini adalah dengan menerapkan isi tari tersebut ke dalam kehidupannya dengan tidak memilih teman. Bahwa di dalam hidup ini tidak boleh mempunyai pandangan buruk terlebih dahulu kepada seseorang sebelum kita mengetahui latar belakang dan kepribadian seseorang itu.</p> <p>Dengan perkembangan zaman dan teknologi ini banyak budaya asing yang masuk ke negara kita, seperti K-Pop, anak-anak punk yang sebenarnya tidak harus di jauhkan dan selalu berdampak negatif. Seharusnya para gen Z ini harus saling berkomunikasi dan saling memperkenalkan budaya, sehingga menambah wawasan dan tahu tentang budaya negaranya sendiri dengan cara</p>

			membangun pergaulan yang positif.
2.	<p>AJEG CAPANG PAKAI ROK BESAR</p> 	<p>Kepala : Menghadap ke depan.</p> <p>Badan : Tegap menghadap ke depan</p> <p>Kaki: posisi kaki dari setengah duduk atau <i>calik nyingkat</i> lalu ajeg berdiri menghadap ke depan</p> <p>Tangan : Dibuka lurus ke samping sejajar dengan bahu, dengan bentuk tangan nangreu (posisi 4 jari lurus ke atas)</p>	<p>Setelah penari mengenakan rok besar terlihatlah bagaimana kehidupan bunga teratai yang memiliki asumsi bahwa, walaupun remaja sekarang berada di lingkungan yang kotor/negatif yang dekat dengan kehidupannya, pencipta tari atau Teh Indi ingin mereka tidak terbawa dengan lingkungan itu dan tetap mempunyai pendirian yang kuat, tapi mereka yang menebarkan kebaikan kepada lingkungan sekitar.</p> <p>Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada simbol gerak ini adalah keimanan dan ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab</p>
3.	<p>CALIK DEKU SEMBAH ATAS</p> 	<p>Kepala : Menghadap/mendongak ke atas.</p> <p>Badan : Tegap menghadap ke depan dan setengah duduk.</p> <p>Kaki : Kedua lutut menyentuh lantai, tumit kaki jinjit di belakang.</p> <p>Tangan : Bentuk tangan sembah dengan arah hadap ke atas, kedua tangan lurus ke atas.</p>	<p>Pada gerak ini penari menunjukkan simbol bunga teratai yang belum mekar.</p> <p>Nilai pendidikan karakter pada simbol gerak ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, yang dirasakan oleh penari 1, bahwa setelah mengikuti proses dan menarik tari Nyengcelak Puspa Ningati ini penari merasakan rasa saling peduli yang besar terhadap lingkungan dan merasa lebih bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat sekitar.</p>

2. Busana dan Aksesoris

Tabel 3. Analisis Busana Dan aksesoris Menurut Teori Roland Barthes

NO.	NAMA	DENOTASI	KONOTASI
1.	Kemben/apok 	Terbuat dari kain yang dibuat motifnya, lalu di dalam kain dimasukkan kawat/ tulang penyangga yang dapat membentuk badan.	Kemben yang berwarna hitam ini menggambarkan lumpur tempat bunga teratai hidup. Nilai Pendidikan karakter pada simbol dari busana ini adalah rasa tanggung jawab serta kedisiplinan seseorang dalam menjaga lingkungan sekitar.
2.	Rok Besar Nyengcelak 	Terbuat dari kain katun yang ditempel payet <i>gold</i> , di bagian pinggang terdapat perekat, dan di dalam rok terdapat kawat yang membuat rok mengembang.	Rok besar Nyengcelak yang berwarna hitam ini juga menggambarkan lumpur tempat bunga Teratai hidup. Nilai Pendidikan karakter pada simbol dari busana ini adalah rasa tanggung jawab serta kedisiplinan seseorang dalam menjaga lingkungan sekitar.
3.	Aksesoris kepala  	Terbuat dari lempengan tembaga yang dibentuk sedemikian rupa menyerupai bunga teratai, pada tembaga tersebut ditambahkan manik-manik untuk membuatnya menjadi lebih terlihat berwarna dan cantik.	Bentuk aksesoris ini menggambarkan bunga Teratai yang sedang bermekar. Nilai pendidikan karakter pada aksesoris ini adalah rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tari Nyengcelak Puspa Ningati adalah sebuah karya tari kreasi yang menarik dari Bogor, Jawa Barat. Diciptakan oleh Indi Febriyanti pada tahun 2017 untuk Festival Kemasan, tari ini melibatkan sepuluh penari remaja dan terinspirasi oleh bunga teratai di Danau Gunting dan Kebun Raya Kota Bogor. Analisis terhadap tari ini menunjukkan bahwa gerakan-gerakannya, seperti calik deku kayang dan ajeg capang, menggambarkan perjalanan bunga teratai dari kuncup hingga mekar. Makna yang terkandung dalam tari ini mengajarkan bahwa meskipun teratai tumbuh di lingkungan yang kotor, ia tetap dapat terlihat cantik dan indah. Ini menjadi simbol harapan bagi remaja untuk tetap berpegang pada nilai-nilai positif di tengah tantangan lingkungan yang negatif.

Tari ini juga mencerminkan enam konsep pelajar Pancasila, yang meliputi pentingnya akhlak, keragaman, gotong royong, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas. Melalui pengalaman menari, para penari merasa ada perubahan karakter yang signifikan, mendukung pengembangan sikap positif di kalangan remaja. Dalam hal busana, penggunaan kemben, rok besar, dan mahkota berbentuk bunga teratai semakin memperkuat simbolisme yang ada. Musik pengiring tari ini dirancang untuk menciptakan suasana yang lembut dan menambah keindahan pertunjukan, mendukung pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Secara keseluruhan, Tari Nyengcelak Puspa Ningati bukan hanya sebuah pertunjukan seni, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang relevan bagi generasi muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tari Nyengcelak Puspa Ningati, peneliti memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk kajian lebih lanjut. Terdapat aspek-aspek yang belum dikaji, seperti fungsi dari tari ini dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi dimensi-dimensi tersebut secara lebih mendalam, memperkaya pemahaman tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari ini.

2. Untuk Instansi Pendidikan

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi bagi dunia pendidikan, khususnya di Kota Bogor. Sebagai referensi dalam pembelajaran seni budaya, Tari Nyengcelak Puspa Ningati dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang berkaitan dengan pengenalan budaya dan pengembangan karakter remaja. Diharapkan, dengan memperkenalkan tari ini, generasi mendatang akan lebih mengenal dan melestarikannya.

3. Untuk Sanggar Tari Gandes Pamantes

Penting bagi Sanggar Tari Gandes Pamantes untuk menjadikan Tari Nyengcelak Puspa Ningati sebagai bagian dari materi pembelajaran bagi semua siswa, bukan hanya bagi penari terpilih. Selain itu, pendokumentasian tertulis mengenai tari ini dan tarian lainnya di sanggar sangat diperlukan. Dokumentasi ini akan memudahkan peneliti dan masyarakat umum yang ingin belajar lebih jauh tentang Tari Nyengcelak Puspa Ningati dan kontribusinya terhadap budaya lokal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Tari Nyengcelak Puspa Ningati dapat terus berkembang dan diakui sebagai warisan budaya yang penting.

V. Pengakuan

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan komitmen dalam penelitian yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Makna Dan Simbol Tari Nyengcelak Puspa Ningati Pada Penari Remaja Di Sanggar Gandes Pamantes" pertama-tama, mungkin ingin mengucapkan terima kasih kepada Teh Indi Febriyanti, S.Pd., yang telah membuat karya tari begitu kaya akan makna mendalam dan memberikan motivasi pada karya tari ini. Karya tari ini merupakan karya yang membahas tentang kehidupan remaja dan bagaimana nilai pendidikan remaja pada saat ini yang menarik untuk diteliti.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen Ibu Dra. Kartika Mutiarasari, M.Pd. dan Ibu Selly Oktarini, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan bantuan dalam penelitian ini. Arahan mereka sangat berharga dalam mendorong pemeriksaan secara menyeluruh.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan, pemikiran, dan analisis produktif selama siklus kreatif. Percakapan yang terjadi telah menambah pemahaman penulis .

Kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya yang tiada henti. Inspirasi dan cinta mereka merupakan sumber energi yang besar dalam menyelesaikan penulisan ini. Akhirnya, penulis percaya bahwa penulisan ini dapat memberikan komitmen yang bermanfaat untuk peningkatan nilai pendidikan karakter bagi para remaja, penikmat seni serta para pembaca yang tertarik pada karya tari ini.

REFERENSI

- Anggraini, Hela., Natajaya, Nyoman., Lasmawan, Wayan., & Pendidikan Ganesha, U. (2022). *PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI GANDRUNG KREASI BANYUWANGI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEGALDLIMO*. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/index>
- Ayu, Gusti., Puspawati, Made., & De Liska, Luh. (n.d.). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RAGAM GERAK TARI PENDET*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3900648>
- Fajri, Samsul. (n.d.). *Semiotika Roland Barthes: Gerak tari pada pertunjukan Bedug Kerok di kampung seni Yudha Asri*. 21(2), 168–178. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.59442>
- Jazuli, Muhammad. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni*. Jawa Tengah: CV Farishma Indonesia
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. Profil Pelajar Pancasila. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila#:~:text=Pelajar%20Pancasila%20adalah%20perwujudan%20pelajar%20Indonesia%20sebagai%20pelajar,kritis%2C%20dan%20kreatif%2C%20seperti%20ditunjukkan%20oleh%20gambar%20berikut%3A>, di akses 3 desember 2023
- Kompas. 2022. 18 nilai pembentukan karakter bangsa. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/31/03000031/18-nilai-pembentukan-karakter-bangsa diakses 03 desember 2023>
- Kompas. 2021. Pembentukan karakter melalui Pendidikan seni. https://www.kompasiana.com/afa87482/61ad872f06310e3ade35d9d3/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-seni#google_vignette diakses 03 desember 2023
- Mocopat. Denotasi, Konotasi dan Mitos Roland Barthes. <https://mocopat.com/semiotika-roland-barthes-denotasi-konotasi-dan-mitos/> di akses 18 April 2024.
- Narawati, tari. (2003). *WAJAH TARI SUNDA DARI MASA KE MASA. P4ST UPI*
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nilai Pendidikan karakter. 2020. <https://serupa.id/pendidikan-karakter/> diakses 29 desember 2023
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sodiq, Ainun. *, & Pkn, S. J. (2022). *Unnes Civic Education Journal NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TRADISI KIRAB BUDAYA PANGERAN ANGKAWIJAYA PADA MASYARAKAT DESA LOSARI LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/56752>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- [Teori Semiotika Roland Barthes. 2017 https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes diakses 28 desember 2023](https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes diakses 28 desember 2023)
- Tirto.id. 2022. Apa saja yang termasuk nilai-nilai budaya <https://tirto.id/apa-saja-yang-termasuk-nilai-nilai-budaya-tujuan-dan-contohnya-gzf1 diakses 03 desember 2023>